

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan transportasi adalah salah satu subsektor dari sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan transportasi merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang jasa untuk membantu perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia maupun digerakkan oleh tenaga mesin. Kebutuhan manusia akan sarana transportasi terus meningkat seiring perkembangan waktu.

Terdapat sebanyak 78 perusahaan yang *listed* pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi dalam website resmi Bursa Efek Indonesia pada awal tahun 2020.

Tabel 1. 1

Data Perusahaan Subsektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

No	Subsektor	Jumlah perusahaan
1	Transportasi	44
2	Telekomunikasi	6
3	Energi	7
4	Konstruksi non bangunan	14
5	Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara, dan Sejenisnya	7
TOTAL		78

Sumber: www.idnfinancials.com (2020)

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang *listed* pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) didominasi oleh sub sektor transportasi. Sehingga peneliti berfokus pada perusahaan subsektor transportasi karena transportasi memiliki peranan penting dalam bidang sosial,

politik, pemerintahan, pertahanan, sampai keamanan. Hal ini juga dapat dilihat dalam lima tahun terakhir Indonesia membangun antara lain 782 kilometer jalan tol, 3.887 jalan umum nasional baik di provinsi maupun kabupaten, hingga jalan desa seluas 191.000 kilometer. Perkembangan infrastruktur tersebut juga merupakan fokus pembangunan dimasa pemerintahan Presiden Jokowi dalam lima tahun terakhir (www.kppip.go.id). Undang-Undang RI No.14 tahun 1992 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan menjelaskan bahwa transportasi merupakan sarana yang strategis dan sangat penting yang mampu memperlancar roda perekonomian, memperkuat kesatuan dan persatuan, dan juga mampu mempengaruhi segala aspek kehidupan bangsa dan negara.

Salah satu peran transportasi yang sangat penting adalah mendukung perekonomian suatu negara. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam suatu periode. Berikut ini adalah informasi kontribusi PDB industri transportasi dan perdagangan terhadap PDB nasional yang mengalami peningkatan.

Tabel 1. 2

**Distribusi Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha pada Periode Tahun 2017-2019**

Keterangan	2017	2018	2019
PDB nasional (miliaran rupiah)	9.912.703,10	10.425.397,30	10.949.243,70
PDB industri transportasi dan perdagangan (milyaran rupiah)	406.679,40	435.381,90	463.254,80
Kontribusi (persentase)	4,10	4,17	4,23

Sumber: *bps.go.id* (2020) dan data diolah oleh penulis (2020)

Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan PDB serta kontribusinya terhadap PDB nasional pada sektor transportasi dari tahun 2017-2019. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa PDB sub sektor transportasi mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019. Kontribusi PDB sub sektor transportasi terhadap PDB nasional juga

mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor transportasi memiliki kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian negara.

Berdasarkan perkembangan pada perusahaan subsektor transportasi yang mengalami peningkatan tersebut membuat peneliti tertarik untuk menggunakan subsektor transportasi sebagai objek penelitian.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Keberlangsungan hidup perusahaan bergantung pada laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Manajemen sebagai pihak yang mengelola laporan keuangan dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk memberikan kepuasan kepada pemegang saham dan juga untuk menarik minat investor untuk berinvestasi. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan dan manajemennya adalah melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting yang digunakan sebagai alat dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang akan disampaikan atau dilaporkan kepada pemakai / *end user* sebagai alat untuk mengambil keputusan. Definisi lainnya dari laporan keuangan yaitu “Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu.” (Kasmir, 2014:7). Adapun tujuan dari laporan keuangan menurut PSAK no.1 tahun 2016 yaitu “tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik”. Pengertian informasi laba menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 adalah sebagai berikut:

Informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* atau kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan manajemen untuk memenuhi kepentingannya. Manajemen menyadari kecenderungan pengguna laporan keuangan yang menjadikan laba sebagai tolok ukur kinerja manajemen, sehingga mendorong munculnya tindakan dari manajemen untuk mengatur laba. Tindakan mengatur laba yang dilakukan manajemen dikenal dengan istilah manajemen laba atau *earnings management*.

Pengertian manajemen laba menurut Sulistyanto (2014:6) adalah sebagai berikut:

Manajemen laba adalah cara manajemen perusahaan untuk mempengaruhi atau mengintervensi informasi-informasi pada laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Pendekatan teori keagenan (*agency theory*) dapat digunakan untuk menjelaskan konsep manajemen laba. Jensen & Meckling (1976) dalam penelitian Hasty dan Herawaty (2017) menjelaskan bahwa “teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*stakeholders*) sebagai principal dan manajemen sebagai agen”. Manajemen merupakan pihak yang dipercayakan oleh pemegang saham (*stakeholders*) untuk bekerja demi memenuhi kepentingannya.

Manajemen selaku pihak yang diberikan wewenang oleh pemilik perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan kepentingan dari perusahaan tersebut. Akan tetapi, manajemen secara pribadi memiliki kepentingan untuk menyejahterakan dirinya sendiri. Perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pihak eksternal perusahaan mendorong manajemen melakukan tindakan untuk membuat laporan keuangan agar terlihat baik. Dengan begitu, kinerja dari manajemen perusahaan tersebut juga terlihat baik.

Salah satu fenomena manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia pada sub sektor transportasi adalah kasus manajemen laba pada PT. Garuda Indonesia (persero) yang pelanggaran dalam laporan keuangannya ditemukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Fakhri Hilmi selaku Deputi Komisioner Pengawasan Pasar Modal II OJK menjelaskan bahwa pelanggaran pada laporan keuangan Garuda Indonesia yaitu pencatatan nilai kerjasama dengan PT. Mahata Aero Teknologi (Mahata) sebesar US\$ 239 juta atau setara Rp. 3,5 triliun. Sebenarnya dana tersebut masih bersifat piutang

tetapi manajemen Garuda Indonesia sudah mengakuinya sebagai pendapatan, sehingga tercatat laba bersih senilai US\$ 5 juta pada tahun 2018. Fakhri Hilmi memberikan pernyataan bahwa seharusnya perusahaan mencatatkan kerugian pada tahun 2017 senilai US\$ 213 juta tetapi berubah menjadi laba senilai US\$ 5 juta pada tahun 2018 (www.kontan.co.id).

Dalam kaitan fenomena tersebut dengan manajemen laba, fenomena yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia (persero) berupa tindakan pengakuan piutang sehingga tercatat laba bersih senilai US\$ 5 juta pada tahun 2018 merupakan salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mempermainkan besar kecilnya laba. Menurut Sulistyanto (2014:34), cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mempermainkan besar kecilnya laba adalah mencatat dan mengakui pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih. Upaya tersebut dilakukan dengan mengakui dan mencatat pendapatan yang secara pasti belum dapat ditentukan kapan dapat terealisasi sebagai pendapatan periode berjalan sehingga pendapatan periode berjalan menjadi lebih besar daripada pendapatan yang sesungguhnya.

Fenomena lainnya dari praktik manajemen laba terjadi pada PT. Timah (Persero), Tbk. Pada semester 1 tahun 2015 PT. Timah (Persero) Tbk. diduga memberikan laporan keuangan fiktif. Pelaporan keuangan fiktif tersebut bertujuan untuk menutupi kinerja keuangan yang semakin lama semakin mengkhawatirkan. Kondisi keuangan PT. Timah (Persero) Tbk. yang kurang sehat ditambah lagi dengan kerugian yang dialami perusahaan sebesar 59 miliar rupiah pada awal tahun 2015. Selain mengalami penurunan laba, PT. Timah (Persero), Tbk. juga mencatatkan peningkatan utang dibanding tahun 2013. Pada tahun 2013 utang perseroan hanya sekitar 263 miliar rupiah. (www.okezone.com)

Namun, pada tahun 2015 jumlah utang ini meningkat hingga 2,3 triliun. Kondisi keuangan perusahaan pertambangan yang kurang baik, dikhawatirkan mampu menimbulkan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik bagi investor sehingga saham perusahaan tetap diminati. (www.tambang.co.id).

Berikutnya Fenomena manajemen laba terjadi pada PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia. Direktorat Jendral Pajak sudah lama mencurigai perusahaan ini karena diduga memanfaatkan transaksi antar perusahaan yang terafiliasi baik di dalam maupun di luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak. Metode yang dilakukan adalah pemindahan beban keuntungan berlebih dari suatu negara ke negara yang menerapkan tarif pajak yang lebih murah dengan cara memanipulasi harga secara tidak wajar. Pajak Singapura yang lebih rendah daripada Indonesia menimbulkan adanya indikasi banyak perusahaan multinasional yang memilih untuk mengalihkan keuntungan ke singapura.(www.investigasitempo.co.id).

Kasus-kasus yang telah disebutkan diatas menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak selalu dapat digunakan sebagai acuan karena pada kenyataannya, informasi pada laporan keuangan belum tentu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan laba perusahaan dapat membuat investor menjadi salah dalam mengambil keputusan bila hanya memperhatikan *net income at face value*. Agar dapat membantu investor dalam mengambil keputusan, informasi laba perusahaan harus berkualitas.

Terdapat beberapa faktor yang data mempengaruhi manajemen laba terhadap suatu perusahaan. Ada beberapa definisi mengenai profitabilitas, salah satu diantaranya yaitu “Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.” (Kasmir, 2014:196). Profitabilitas dapat membantu investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Apabila profitabilitas perusahaan semakin tinggi, maka kinerja dan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga semakin tinggi.

Profitabilitas sebelumnya sudah diteliti oleh peneliti terdahulu namun terdapat perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017), Hasty dan Herawaty (2017), menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba”. Tingginya tingkat profitabilitas akan memberikan kesempatan

manajemen untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan begitu, hal tersebut dapat memotivasi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba dengan menunjukkan kinerja yang baik agar memperoleh kompensasi atau bonus. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Agustia dan Suryani (2018) yang menunjukkan bahwa “secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba”.

Selanjutnya adalah *leverage*. Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2016:151), “*Leverage Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan penggunaan modal perusahaan sendiri.

Penelitian Agustia dan Suryani (2018), Moghaddam dan Abbaspour (2017), menyatakan bahwa “*leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba”. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasio utang, mengindikasikan manajer melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yang berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang tepat pada waktunya. Namun berbeda dengan penelitian Foroozian dan Gaskari (2019) yang menyatakan bahwa “*leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba”.

Selanjutnya *Cash holding*, Menurut Putri dan Budiasih (2018) dalam penelitian Fadlli (2018) menyebutkan “*cash holding* adalah asset yang digunakan oleh manajer sebagai alat untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan yang bersifat sangat *liquid* serta melindungi perusahaan dari *cash shortfall*”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saniamisha & Jin (2019), menyatakan bahwa “*cash holdong* berpengaruh positif terhadap manajemen laba”. Tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadlli (2018) yang menyatakan bahwa “*cash holding* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba”.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian sehingga masih relevan untuk dilakukan penelitian terhadap manajemen laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal tersebut

menjadi latar belakang penulis untuk memilih judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CASH HOLDING TERHADAP MANAJEMEN LABA. (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)**

1.3 Perumusan Masalah

Laporan Keuangan merupakan gambaran informasi yang digunakan sebagai media komunikasi untuk menghubungkan pihak eksternal atau pihak yang mempunyai kepentingan terhadap suatu perusahaan yang menggambarkan keadaan yang nyata atas kinerja perusahaan. Laba digunakan sebagai informasi kinerja manajemen perusahaan untuk menilai kinerja dan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Mengetahui adanya kecenderungan lebih dalam memperhatikan laba sebagai acuan atas kinerja perusahaan, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba, mendorong timbulnya perilaku menyimpang yaitu manajemen laba. Upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan kinerja riil suatu perusahaan.

Oleh sebab itu, pihak yang berkepentingan harus mengetahui apakah pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terdapat tindakan praktik manajemen laba atau tidak. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi manajemen laba. Variabel tersebut dapat meliputi profitabilitas, *leverage*, dan *cash holding*.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang diuraikan di atas adalah;

1. Bagaimana profitabilitas, *leverage*, *cash holding*, dan manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan profitabilitas, *leverage*, dan *cash holding* terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *cash holding* terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui profitabilitas, *leverage*, *cash holding*, dan manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan profitabilitas, *leverage*, *cash holding* terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *cash holding* terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Diperoleh beberapa kegunaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkaitan dari hasil penelitian ini yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan pada aspek teoritis yang ingin dicapai dalam pengembangan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan terhadap pemahaman ilmu terutama dalam kajian profitabilitas, *leverage*, *cash holding* dan manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media referensi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya sebagai dasar pemikiran atau bahan studi perbandingan untuk penelitian mengenai manajemen laba.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan pada aspek praktis yang ingin dicapai dalam pengembangan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam antara hubungan profitabilitas, *leverage*, dan *cash holding* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi mengenai praktik manajemen laba dan sebagai masukan bagi manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kebijakan yang berkaitan dengan laporan keuangan tanpa melakukan manajemen laba yang dapat merugikan pihak ketiga.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan bagi para investor maupun calon investor untuk lebih memahami tentang hubungan profitabilitas, *leverage*, dan *cash holding* terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sehingga dapat membantu para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan penelitian ini terbagi dalam 5 bab yang saling berkaitan, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang diangkat. Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi secara garis besar;

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian beserta pemaparan fenomena penelitian, perumusan masalah yang diteliti berdasarkan latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, yang terdiri dari aspek teoritis dan aspek praktis, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan secara umum.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai beberapa teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya mengenai profitabilitas, *leverage*, *cash holding* dan manajemen laba. Dalam bab ini juga memaparkan mengenai penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, ruang lingkup penelitian yang menjelaskan batasan dan cakupan penelitian, dan kerangka pemikiran untuk menggambarkan masalah penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai pendekatan, jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan keadaan sampel yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian dan saran yang diberikan terkait penelitian ini sehingga diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.